

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Kekerasan terhadap perempuan merupakan permasalahan atau isu yang sejak lama telah muncul dan terus berlangsung bahkan hingga saat ini, dengan jumlah kasus yang sangat tinggi. Kekerasan terhadap perempuan merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh siapapun, dengan identitas apapun dan dapat terjadi dengan bentuk dan motif yang beragam. Setelah mengkaji dan memaparkan pembahasan dalam skripsi ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dalam perspektif kiai Husein Muhammad, Islam adalah agama yang ramah terhadap perempuan. Islam hadir sebagai pembawa rahmat atau kasih sayang terhadap semua makhluk baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Dalam teks-teks Al-Qur'an dan hadis Islam menyampaikan pesan-pesan keramahan terhadap manusia baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Lewat pesan-pesan tersebut, Islam melakukan transformasi terhadap kebudayaan yang sangat diskriminatif, patriarkis dan misoginis menjadi setara dan ramah terhadap semua. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang ramah terhadap perempuan. Agama Islam tidak pernah sedikitpun menghendaki kekerasan kepada siapapun dan apapun serta dengan dalil apapun. Kekerasan terhadap perempuan merupakan setiap tindakan merusak, melukai, menghina, merendahkan, dan tindakan-tindakan buruk lainnya yang dapat merugikan manusia. Dalam perspektif kiai Husein Muhammad, akar kekerasan terhadap perempuan adalah adanya ketimpangan relasi kuasa yang

kemudian didukun oleh tiga kekuatan besar di antaranya; pertama, adat atau tradisi yang mengatur perempuan dalam segala hal baik dalam prilaku atau bersikap, berpakaian, dan lainnya. Kedua, aturan negara yang diskriminatif dan mensubordinasi perempuan. Ketiga, pandangan keagamaan yang misoginis dan tidak ramah terhadap perempuan.

2. Kiai Husein memandang bahwa perspektif tasawuf adalah perspektif yang mampu mereduksi kekerasan terhadap perempuan. Cara mereduksi kekerasan terhadap perempuan dalam perspektif tasawuf kiai Husein Muhammad di antaranya: Pertama, Mengosongkan jiwa dari sikap atau prilaku-prilaku tercela. Kedua, Menghiasi diri dengan akhlak terpuji, rendah hati, dan dibarengi dengan ibadah lainnya. Ketiga, mengubah aturan kehidupan yang semula bersifat diskriminatif dan patriarki menjadi egaliter dan setara. Keempat, Mengubah cara pandang keagamaan dengan melakukan reinterpretasi dalil. Tasawuf adalah sesuatu yang berkaitan dengan persoalan hati, karena tasawuf adalah sebagai upaya menjernihkan atau membersihkan hati agar dapat berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Persoalan-persoalan yang berkaitan erat dengan hati ini adalah bagian dari akhlakul karimah. Seseorang yang memiliki akhlakul karimah ia akan menganggap bahwa setiap manusia sama seperti dirinya sehingga baginya setiap orang harus diperlakukan secara manusiawi.

Tindak kekerasan terhadap perempuan tidak mencerminkan nilai-nilai tasawuf yang mengutamakan prinsip-prinsip kemanusiaan. Perempuan adalah makhluk yang Allah ciptakan dengan potensi-potensi kemanusiaan. Merendahkan dan melukai perempuan (yang merupakan ciptaan Allah) dianggap sebagai tindakan merendahkan

dan melukai yang menciptakannya. Pengabdian atau melayani manusia adalah bagian dari ibadah. Termasuk menghormati sesama, berbuat baik terhadap sesama, tidak merendahkan, dan tidak melakukan kekerasan dan hal-hal buruk lainnya merupakan bentuk penghormatan kepada Tuhan.

3. Kiai Husein Muhammad merupakan sosok yang banyak melakukan pembelaan terhadap perempuan dengan teks-teks kitab klasik sebagai basis pemikirannya. Hal itulah yang menjadikannya berbeda dan menarik dari tokoh-tokoh lainnya, sehingga ia banyak mendapat apresiasi dari berbagai kalangan. Di antara kelebihan yang ada dalam pemikirannya adalah sangat progresif, kontekstual, dan transformatif. Setiap gagasan yang dikemukakannya selalu diperkuat dengan teks-teks Al-Qur'an atau hadis. Konsep tasawuf yang dikemukakannya sangat unik dan menarik. Hal itu dikarenakan pemikirannya tentang gender dan tasawufnya berkaitan erat, karena keduanya sama-sama menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Sedangkan kekurangannya, KH. Husein Muhammad tidak memiliki karya yang secara khusus berisi tentang tafsiran ayat-ayat suci Al-Qur'an.

B Saran

Skripsi ini berisi tentang sekelumit gagasan dari seorang tokoh feminis Islam bernama KH. Husein Muhammad, yang sering disebut sebagai kiai feminis Indonesia. Pemikiran KH. Husein Muhammad didasarkan pada teks-teks kitab klasik. Pada bagian akhir skripsi ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berharap saran-saran yang diajukan dapat memberikan manfaat:

1. Kepada civitas akademika UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten fakultas Ushuludin dan Adab khususnya jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, tema mengenai kekerasan terhadap perempuan merupakan tema yang menarik untuk dikaji, diharapkan jurusan dapat mengkaji penelitian mengenai tema tersebut dengan lebih intens.
2. Kepada mahasiswa, diharapkan lebih banyak yang melakukan penelitian mengenai kekerasan terhadap perempuan, karena akan sangat menarik jika terdapat penulis lain meneliti hal yang serupa dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Dan penelitian dilakukan dengan lebih instens agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini, serta memberikan wawasan kepada para pembaca, sehingga akan sangat membantu perjuangan mereduksi kekerasan terhadap perempuan.
3. Kepada para pembaca, penulis sadar masih banyak sekali kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memohon maaf sebesar-besarnya dan diharapkan pembaca mampu menjadi kalangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam yang ramah perempuan.